

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota merupakan suatu wadah aktivitas mega kompleks baik antara manusia dengan manusia maupun dengan lingkungan disekitarnya. Pertumbuhan kota berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduk, kemajuan teknologi, dan peningkatan tuntutan gaya hidup serba praktis dan modern. Akibatnya, kota menjadi tidak ramah dengan penduduknya, terjadi kesenjangan ekonomi dan sosial di setiap sudut kota, timbul kemacetan, polusi menyebar menyelubungi kota, dan lain sebagainya.

Secara umum Tata Guna Lahan (*land use*) adalah suatu upaya dalam merencanakan penggunaan lahan dalam suatu kawasan yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan fungsi-fungsi tertentu, misalnya fungsi pemukiman, perdagangan, industri, dll. Rencana tata guna lahan merupakan kerangka kerja yang menetapkan keputusan-keputusan terkait tentang lokasi, kapasitas dan jadwal pembuatan jalan, saluran air bersih dan air limbah, gedung sekolah, pusat kesehatan, taman dan pusat-pusat pelayanan serta fasilitas umum lainnya.

Dalam kaitannya dengan Bidang Transportasi Tata guna lahan sangat berpengaruh pada kinerja ruas jalan yang dapat menimbulkan beberapa masalah yang berkaitan di bidang transportasi. Oleh karena itu transportasi merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah, karena dengan adanya kemajuan yang pesat sering menimbulkan masalah yaitu : adanya ketidakseimbangan antara sarana dan prasarana jalan, penggunaan lahan dengan volume atau kebutuhan akan aktifitas masyarakat wilayah perkotaan.

Tata guna lahan dan transportasi mempunyai hubungan atau kaitan yang sangat erat, oleh karena itu hubungan antara transportasi dan tata guna lahan dapat dijelaskan dalam tiga konteks, yaitu: (1) hubungan fisik dalam skala makro, yang memiliki pengaruh jangka panjang dan umumnya dianggap sebagai bagian dari proses perencanaan; (2) hubungan fisik dalam skala mikro, yang memiliki pengaruh jangka-pendek dan jangka-panjang dan umumnya dianggap sebagai masalah desain wilayah perkotaan (sering kali pada skala lokasi-lokasi atau fasilitas-fasilitas tertentu); (3) hubungan proses, yang berhubungan dengan aspek hukum, administrasi, keuangan, dan aspek-aspek institusional tentang pengaturan lahan dan pengembangan transportasi. Pola perjalanan suatu kota berkaitan erat dengan keberagaman guna lahannya. Guna lahan merupakan ruang kegiatan dan

dalam transportasi merupakan penarik dan pembangkit perjalanan. Lokasi perumahan merupakan bangkitan perjalanan karena melalui lokasi inilah perjalanan dimulai, sedangkan lokasi pekerjaan, pertokoan dan pendidikan merupakan tarikan perjalanan yang menjadi tujuan perjalanan. Pola tata guna lahan yang tidak diatur secara tepat sangat berdampak pada ketidakefisienan perjalanan, dalam artian banyak perjalanan yang terjadi sebenarnya tidak perlu. Konsep dasar pengelolaan tata guna lahan yang berpihak pada transportasi adalah bagaimana menyiapkan tata guna lahan yang mengurangi jumlah penggunaan kendaraan dalam setiap perjalanannya. Tata guna lahan diatur sedemikian rupa sehingga setiap tujuan perjalanan dapat dicapai dengan mudah dan cepat atau bahkan dapat dicapai dengan hanya berjalan kaki atau bersepeda.

Dalam pertumbuhan serta perkembangan ekonomi yang cukup pesat di Kota Kupang dalam kedudukannya sebagai pusat pemerintahan, pusat perdagangan dan pusat aktifitas pendidikan dalam skala regional Nusa Tenggara Timur menyebabkan aktifitas atau kegiatan di kota semakin tinggi, sehingga dengan demikian memperbesar intensitas pergerakan orang atau barang. Semua kegiatan atau aktifitas tersebut membutuhkan lahan yang strategis atau mudah dijangkau oleh masyarakat.

Kebutuhan dan pengelolaan lahan yang semakin luas tentu sangat berpengaruh pada kinerja ruas jalan pada daerah tersebut. Seringkali terjadi bahwa berubahnya pengelolaan lahan yang mendorong terjadinya peningkatan aktifitas tidak sebanding dengan peningkatan kinerja ruas jalan. Akibatnya sering terjadi kemacetan lalu lintas pada ruas jalan tersebut karena tingginya aktifitas pergerakan orang atau barang. Salah satu contohnya pada ruas jalan KM.09 Oesapa, di mana aktifitas atau kegiatan di sepanjang ruas jalan tersebut semakin tinggi karena adanya kebutuhan dan pengelolaan lahan seperti bertambahnya pembangunan ruko dan pertokoan dan bertambahnya pemukiman pada daerah tersebut sehingga dapat mempengaruhi kinerja ruas jalan di daerah tersebut. Hal ini menuntut suatu sistem transportasi yang handal, baik berupa pembangunan atau pengembangan sarana dan prasarannya maupun kebijakan perizinan pembangunan di daerah perkotaan.

Melihat fenomena yang terjadi di atas, maka di buatlah penelitian dengan judul **PENGARUH PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN TERHADAP KINERJA RUAS JALAN** ”
(Studi Kasus Ruas Jalan KM.09 Oesapa, Kupang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan adalah :

1. Bagaimana Kinerja ruas jalan di ruas jalan Timor Raya KM.09 berdasarkan Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI 1997)
2. Bagaimana perubahan tata guna lahan yang terjadi di ruas jalan Timor Raya KM.09 dari tahun 2008 sampai 2017?
3. Bagaimana pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap kinerja ruas jalan di jalan Timor Raya KM.09 ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui kinerja pelayanan jalan pada ruas jalan Timor Raya KM.09 Oesapa saat ini.
2. Untuk mencari berapa besar perubahan luasan lahan di ruas jalan Timor Raya KM.09 Oesapa dari tahun 2008 sampai 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan penggunaan lahan terhadap kinerja ruas jalan di jalan Timor Raya KM.09

1.4 Manfaat

1. Memberikan informasi ilmiah yang obyektif dan akurat mengenai penggunaan lahan terhadap kinerja ruas jalan di KM.09 Oesapa.
2. Memberikan informasi pada pemerintah daerah setempat atau instansi terkait tentang dampak dari meningkatnya pengelolaan lahan di sekitar ruas jalan tanpa disertai adanya peningkatan kinerja ruas jalan.
3. Diharapkan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap tulisan ini, masalah dibatasi sebagai berikut

1. Pengamatan dilakukan pada ruas jalan KM.09 Oesapa dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut;
 - a. Pada ruas jalan KM.09 Oesapa sering terjadi kemacetan akibat tingginya aktifitas di sekitar ruas jalan tersebut.
 - b. Adanya perubahan pengelolaan lahan pada lokasi di sekitar ruas jalan tersebut.

2. Survei hanya dilakukan pada volume kendaraan, kecepatan kendaraan, hambatan samping, kapasitas jalan serta fungsi bangunan di sekitar ruas jalan tersebut.
3. Untuk meningkatkan kinerja ruas jalan di setiap pos pengamatan pada ruas Jalan Timor Raya KM.09 Oesapa maka waktu survei pada saat jam sibuk untuk setiap pos pengamatan adalah sama yaitu pagi hari mulai pukul 06.00 -08.00, siang hari mulai pukul 12.00-14.00 dan pada sore hari mulai pukul 17.00-19.00.
4. Dalam penelitian ini tingkat perkembangan kinerja pelayanan ruas jalan timor raya km 09 dari tahun 2008 sampai 2017 berbanding lurus dengan tingkat pertumbuhan jumlah kendaraan di kota kupang dari tahun 2008 sampai 2017

1.6 Keterkaitan Dengan Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu dilakukan oleh Hendrikus Theodorus Soba Lede dengan judul analisis Dampak Aktifitas Samping Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan Kota Kupang.

Pada penelitian terdahulu sama-sama meneliti dampak dari aktifitas samping jalan (Hambatan Samping) terhadap kinerja ruas jalan pada saat kondisi normal, sedangkan pada penelitian sekarang lebih mengidentifikasi pengaruh dari kinerja ruas jalan akibat adanya peningkatan pengelolaan lahan.